

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sains adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.(Wahyana, 1986). Sikap ilmiah ini ingin dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran untuk mencari tahu kebenaran atau pengetahuan. Untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dimana melalui pendekatan ini siswa dapat mempelajari konsep dengan baik dan siswa dapat mencari hal-hal baru.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi ; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paradigma baru, pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berfikir tingkat tinggi. (Kamdi, 2008)

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai

proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Penulis melakukan observasi sebanyak dua kali di SMP N 5 P.Siantar pada tanggal 30 Januari 2012 (observasi pertama) dan 11 Februari 2012 (observasi kedua). Di sekolah ini penulis menemukan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fisika. Dari hasil wawancara dengan Bapak Efriandi Purba, S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika di SMP N 5 P.Siantar mengatakan hasil belajar siswa masih dibawah standart, dimana hanya 60% siswa yang memiliki nilai 60 , sedangkan 40% siswa selebihnya memiliki nilai <60. Disamping itu peneliti mempertanyakan model yang pernah digunakan beliau dalam pembelajaran fisika, beliau sama sekali belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, dari hasil observasi peneliti, dapat dilihat bahwa saat proses pembelajaran fisika berlangsung, siswa sering di tanya oleh guru persoalan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seluruh siswa lebih memilih diam karena tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman sebahagian siswa mampu menjawab pertanyaan, peneliti dapat menyimpulkan kemampuan siswa masih berada di ranah pengetahuan (C_1) dan pemahaman (C_2) dalam pembelajaran fisika.

Pelajaran fisika sangat erat dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini dikarenakan pada model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan masalah diatas, penulis berkeinginan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan yang biasa digunakan guru di sekolah (konvensional). Dengan judul penelitian **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas IX SMP Negeri 5 P.Siantar T.P 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah belum pernah digunakan dalam pembelajaran fisika di SMP N 5 P.Siantar
2. Hasil belajar fisika masih rendah, dengan standar kelulusan minimum 60, dan dilihat dari hasil ujian semester yang banyak melakukan remedial
3. Kemampuan siswa masih berada di ranah pengetahuan (C_1) dan pemahaman (C_2) terhadap mata pelajaran fisika

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 P.Siantar dan objek yang diteliti adalah siswa kelas IX semester I T.A.2012/2013
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah listrik dinamis
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional

1.4. Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas IX Semester I di SMP N 5 P.Siantar ?

2. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas IX Semester I di SMP N 5 P.Siantar ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas IX semester I di SMP N 5 P.Siantar ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas IX semester I di SMP N 5 P.Siantar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas IX semester I di SMP N 5 P.Siantar
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas IX semester I di SMP N 5 P.Siantar.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika pada materi pokok listrik dinamis kelas IX semester I di SMP N 5 P.Siantar
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi pokok listrik dinamis di SMP.